

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Penelitian

SDN 3 Cileungsir merupakan salah satu sekolah dasar negeri di bawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Ciamis yang berlokasi di Dusun Sukamaju, Desa Cileungsir, Kecamatan Rancah, Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat. Sekolah ini memiliki NPSN 20211207 dan telah berdiri sejak 29 November 1962 berdasarkan SK Nomor 190/PRB/1962. Sebagai lembaga pendidikan dasar, sekolah ini berkomitmen mewujudkan pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan berpusat pada peserta didik sesuai prinsip Kurikulum Merdeka.

Dengan jumlah peserta didik sekitar 158–159 siswa, 9 tenaga pendidik dan kependidikan, serta fasilitas pendukung seperti perpustakaan dan sanitasi, sekolah ini memiliki kondisi yang cukup baik untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif. Akreditasi B yang dimiliki juga menunjukkan bahwa SDN 3 Cileungsir memiliki standar pengelolaan pendidikan yang cukup baik, meskipun masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan akses internet untuk mendukung digitalisasi pembelajaran.

Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam meningkatkan mutu pembelajaran melalui supervisi akademik, pembinaan profesional guru, serta penguatan budaya kerja kolaboratif. Hal ini menjadi penting dalam menghadapi tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berpusat pada peserta

didik dan peningkatan profesionalisme guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilaksanakan dari Februari hingga Juni 2026. Analisis dilakukan menggunakan pendekatan PDCA (Plan, Do, Check, Action) untuk mengkaji secara komprehensif strategi kepala sekolah dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan menindaklanjuti upaya peningkatan mutu pembelajaran di SDN 3 Cileungsir.

4.1.1 Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Era Kurikulum Merdeka di SDN 3 Cileungsir Kecamatan Rancah

Untuk pengkajian penelitian pada unit kajian pertama tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di era kurikulum merdeka di SDN 3 Cileungsir Kecamatan Rancah, dikaji dengan beberapa sub-unit kajian berikut : (1). Perencanaan program peningkatan mutu pembelajaran; (2). Penyusunan visi dan tujuan pembelajaran; (3). Integrasi program dalam RKS; dan (4). Pelibatan guru dalam perencanaan

4.1.1.1 Perencanaan Program Peningkatan Mutu Pembelajaran

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengumpulan data awal melalui observasi pendahuluan dan wawancara dengan kepala sekolah serta guru untuk mengetahui bagaimana perencanaan mutu pembelajaran dilakukan di SDN 3 Cileungsir pada era Kurikulum Merdeka. Fokus kajian diarahkan pada proses pemetaan kebutuhan guru, penyusunan program peningkatan mutu pembelajaran, serta pelibatan guru dalam perencanaan sekolah.

Adapun hasil reduksi dari beberapa kali wawancara dengan kepala SDN 3 Cileungsir yang dilaksanakan pada hari Selasa, 3 Februari 2026 pukul 09.00 WIB di ruang kepala sekolah terkait perencanaan mutu pembelajaran, kepala sekolah mengungkapkan bahwa:

Perencanaan mutu pembelajaran dengan melakukan pemetaan kondisi guru dan kebutuhan pembelajaran melalui supervisi awal, diskusi bersama guru, serta evaluasi hasil belajar peserta didik. Dari hasil tersebut, saya menyusun program peningkatan mutu pembelajaran yang dimasukkan ke dalam Rencana Kerja Sekolah (RKS), seperti supervisi akademik, pelatihan internal, kegiatan KKG, serta pendampingan penyusunan perangkat ajar Kurikulum Merdeka. Guru dilibatkan secara aktif agar program yang direncanakan benar-benar sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di kelas dan mampu meningkatkan kualitas proses belajar mengajar secara berkelanjutan.
Sumber : Reduksi data hasil wawancara dengan KS

Hal senada diungkapkan oleh guru kelas IV di SDN 3 Cileungsir terkait proses perencanaan mutu pembelajaran. Hasil reduksi dari beberapa kali wawancara dengan guru pada hari Selasa, 3 Februari 2026 pukul 11.00 WIB di ruang guru menjelaskan bahwa:

Sebagai guru, saya melihat bahwa kepala sekolah selalu melibatkan kami dalam perencanaan peningkatan mutu pembelajaran, terutama dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Kepala sekolah melakukan diskusi, supervisi, dan evaluasi bersama untuk mengetahui kendala yang kami hadapi dalam pembelajaran. Dari hasil tersebut kemudian direncanakan program seperti pelatihan internal, kegiatan KKG, serta pendampingan penyusunan modul ajar. Dengan adanya perencanaan yang terstruktur dan kolaboratif, kami merasa lebih siap dalam melaksanakan pembelajaran dan memahami arah kebijakan sekolah.”
Sumber : Reduksi data hasil wawancara dengan GK

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa perencanaan mutu pembelajaran di SDN 3 Cileungsir dilakukan secara sistematis

melalui pemetaan kebutuhan guru, penyusunan program yang terintegrasi dalam RKS, serta pelibatan aktif guru dalam proses perencanaan. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan strategi yang partisipatif dan berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran secara berkelanjutan.

4.1.1.2 Penyusunan Visi dan Tujuan Pembelajaran

Pada aspek ini, peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui bagaimana penyusunan visi dan tujuan pembelajaran dilakukan dalam mendukung peningkatan mutu pembelajaran di SDN 3 Cileungsir. Visi dan tujuan pembelajaran menjadi dasar dalam menentukan arah kebijakan sekolah agar proses pembelajaran sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang berpusat pada peserta didik.

Hasil reduksi wawancara dengan kepala SDN 3 Cileungsir pada hari Selasa, 10 Februari 2026 pukul 09.00 WIB di ruang kepala sekolah menyatakan bahwa:

Visi dan tujuan pembelajaran disusun dengan mengacu pada kebutuhan peserta didik, kebijakan Kurikulum Merdeka, serta hasil evaluasi pembelajaran di sekolah. Tujuannya agar proses pembelajaran lebih terarah, bermakna, dan mampu meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.
Sumber : Reduksi data hasil wawancara dengan KS

Hal senada disampaikan oleh guru kelas IV pada hari Selasa, 10 Februari 2026 pukul 11.00 WIB di ruang guru, yang menjelaskan bahwa:

Visi dan tujuan pembelajaran yang disusun sekolah memberikan arah yang jelas bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Kami lebih memahami target pembelajaran dan dapat menyesuaikan metode mengajar sesuai dengan kebutuhan siswa.
Sumber : Reduksi data hasil wawancara dengan GK

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa penyusunan visi dan tujuan pembelajaran di SDN 3 Cileungsir dilakukan secara terencana dengan mengacu pada kebutuhan peserta didik, kebijakan Kurikulum Merdeka, dan hasil evaluasi pembelajaran. Hal ini memberikan arah yang jelas dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga mampu mendukung peningkatan mutu pembelajaran secara berkelanjutan.

4.1.1.3 Integrasi Program dalam Rencana Kerja Sekolah

Pada aspek ini, peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui bagaimana program peningkatan mutu pembelajaran diintegrasikan ke dalam Rencana Kerja Sekolah (RKS) di SDN 3 Cileungsir. Integrasi program dalam RKS penting dilakukan agar seluruh kegiatan peningkatan mutu pembelajaran memiliki arah yang jelas, terencana, dan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan sesuai dengan tujuan sekolah dan tuntutan Kurikulum Merdeka.

Hasil reduksi wawancara dengan Kepala SDN 3 Cileungsir pada hari Selasa, 10 Februari 2026 pukul 09.00 WIB di ruang kepala sekolah menyatakan bahwa:

Program peningkatan mutu pembelajaran dimasukkan ke dalam Rencana Kerja Sekolah agar pelaksanaannya lebih terarah dan memiliki dukungan yang jelas. Kegiatan seperti supervisi akademik, pelatihan guru, KKG, dan pendampingan perangkat ajar disusun dalam program tahunan sekolah sehingga lebih mudah dipantau dan dievaluasi.

Sumber : Reduksi data hasil wawancara dengan KS

Hal senada disampaikan oleh Guru Kelas IV pada hari Selasa, 10 Februari 2026 pukul 11.00 WIB di ruang guru, yang menjelaskan bahwa:

Dengan adanya program yang tercantum dalam RKS, kami sebagai guru lebih memahami arah kebijakan sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Program yang sudah direncanakan menjadi lebih jelas dan pelaksanaannya lebih teratur karena sudah menjadi bagian dari program sekolah.

Sumber : Reduksi data hasil wawancara dengan GK

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa integrasi program peningkatan mutu pembelajaran dalam Rencana Kerja Sekolah di SDN 3 Cileungsir dilakukan secara sistematis agar setiap program memiliki perencanaan yang jelas, terukur, dan berkelanjutan. Hal ini mendukung efektivitas pelaksanaan program sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di era Kurikulum Merdeka.

5.1.1.4. Pelibatan Guru Dalam Perencanaan Program Peningkatan Mutu Pembelajaran

Pada aspek ini, peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui sejauh mana kepala sekolah melibatkan guru dalam proses perencanaan peningkatan mutu pembelajaran di SDN 3 Cileungsir. Pelibatan guru menjadi penting agar program yang disusun sesuai dengan kebutuhan nyata dalam proses pembelajaran di kelas. Hasil reduksi wawancara dengan Kepala SDN 3 Cileungsir pada hari Selasa, 10 Februari 2026 pukul 09.00 WIB di ruang kepala sekolah menyatakan bahwa:

Dalam menyusun program peningkatan mutu pembelajaran, saya selalu melibatkan guru melalui rapat, diskusi, dan evaluasi bersama. Guru diberi kesempatan menyampaikan kendala, kebutuhan, serta usulan agar program yang direncanakan benar-benar sesuai dengan kondisi pembelajaran di kelas.
Sumber : Reduksi data hasil wawancara dengan KS

Hal senada disampaikan oleh guru kelas IV pada hari Selasa, 10 Februari 2026 pukul 11.00 WIB di ruang guru, yang menjelaskan bahwa:

Kepala sekolah melibatkan kami dalam perencanaan melalui diskusi dan rapat bersama. Kami dapat menyampaikan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran serta memberikan masukan terkait program sekolah, sehingga

kami merasa lebih siap dan memiliki tanggung jawab bersama dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Sumber : Reduksi data hasil wawancara dengan GK

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelibatan guru dalam perencanaan di SDN 3 Cileungsir dilakukan secara partisipatif melalui rapat, diskusi, dan evaluasi bersama. Hal ini menunjukkan adanya kepemimpinan kolaboratif yang mendukung peningkatan mutu pembelajaran secara berkelanjutan.

Berdasarkan reduksi data diatas, maka tentang kajian strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di era kurikulum merdeka di SDN 3 Cileungsir Kecamatan Rancah. Dapat disimpulkan sementara bahwa: (1). Perencanaan program peningkatan mutu pembelajaran, dimana kepala sekolah menerapkan strategi yang partisipatif dan berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran secara berkelanjutan; (2). Penyusunan visi dan tujuan pembelajaran, dimana kepala sekolah memberikan arah yang jelas dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga mampu mendukung peningkatan mutu pembelajaran secara berkelanjutan; (3). Integrasi program dalam RKS, dimana guru dan lainnya mendukung efektivitas pelaksanaan program sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di era Kurikulum Merdeka; dan (4). Pelibatan guru dalam perencanaan, menunjukkan adanya kepemimpinan kolaboratif yang mendukung peningkatan mutu pembelajaran secara berkelanjutan.

4.1.2 Prosedur dan Penerapan Strategi Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Peningkatan Mutu Pembelajaran pada Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 3 Cileungsir

Kajian penelitian selanjutnya tentang prosedur dan penerapan strategi kepala sekolah dalam pelaksanaan peningkatan mutu pembelajaran pada implementasi kurikulum merdeka di SDN 3 Cileungsir, dan untuk pengkajian masalah tersebut dikaji dengan beberapa sub unit kajian berikut : (1). Pelaksanaan supervisi akademik; (2). Pelatihan internal dan KKG; (3). Pendampingan penyusunan perangkat ajar; dan (4). Kolaborasi guru dalam pembelajaran

4.1.2.1 Pelaksanaan Supervisi Akademik Pembelajaran

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengumpulan data melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas IV, dan pengawas sekolah terkait pelaksanaan supervisi akademik pembelajaran sebagai bagian dari strategi peningkatan mutu pembelajaran di era Kurikulum Merdeka di SDN 3 Cileungsir Kecamatan Rancah. Supervisi akademik dilaksanakan untuk memastikan proses pembelajaran berjalan sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka, yaitu berpusat pada peserta didik, fleksibel, reflektif, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan. Adapun hasil reduksi dari beberapa kali wawancara dengan Kepala SDN 3 Cileungsir yang dilaksanakan pada hari Selasa, 17 Februari 2026 pukul 09.00 WIB di ruang kepala sekolah terkait pelaksanaan supervisi akademik pembelajaran, kepala sekolah mengungkapkan bahwa:

Sebagai kepala sekolah, saya melaksanakan supervisi akademik secara terjadwal dan berkelanjutan untuk memantau proses pembelajaran di kelas serta memastikan guru mampu menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Supervisi dilakukan melalui observasi langsung di kelas, pemeriksaan perangkat ajar, diskusi reflektif, dan pemberian umpan balik setelah pembelajaran berlangsung. Tujuannya bukan hanya untuk menilai, tetapi juga untuk membina guru agar terus meningkatkan kualitas pembelajaran dan mampu menyesuaikan metode mengajar dengan kebutuhan peserta didik.

Sumber : Reduksi data hasil wawancara dengan KS

Hal senada diungkapkan oleh guru kelas IV di SDN 3 Cileungsir terkait pelaksanaan supervisi akademik pembelajaran. Hasil reduksi dari beberapa kali wawancara dengan guru pada hari Selasa, 17 Februari 2026 pukul 11.00 WIB di ruang guru menjelaskan bahwa:

Sebagai guru, saya merasakan bahwa supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah sangat membantu dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Kepala sekolah tidak hanya melihat proses mengajar di kelas, tetapi juga memberikan masukan terkait penyusunan modul ajar, penggunaan metode pembelajaran, serta pelaksanaan asesmen. Setelah supervisi, kami diberikan arahan dan solusi atas kendala yang dihadapi sehingga pembelajaran menjadi lebih terarah dan sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka.

Sumber : Reduksi data hasil wawancara dengan GK

Diperkuat oleh pengawas sekolah, hasil reduksi dari beberapa kali wawancara pada hari Selasa, 17 Februari 2026 pukul 13.00 WIB di ruang pengawas mengemukakan bahwa:

Sebagai pengawas sekolah, saya melihat bahwa pelaksanaan supervisi akademik di SDN 3 Cileungsir sudah berjalan cukup baik karena dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Kepala sekolah tidak hanya melakukan pengawasan administratif, tetapi juga melakukan pembinaan profesional kepada guru melalui observasi kelas, refleksi pembelajaran, dan tindak lanjut hasil supervisi. Supervisi akademik ini menjadi salah satu strategi penting

dalam meningkatkan mutu pembelajaran karena guru mendapatkan pendampingan langsung untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas.
Sumber : Reduksi data hasil wawancara dengan PS

Berdasarkan reduksi data diatas tentang pelaksanaan supervise akademik kepala sekolah dapat dinyatakan bahwa : melaksanakan supervisi akademik secara terjadwal dan berkelanjutan untuk memantau proses pembelajaran di kelas serta memastikan guru mampu menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Supervisi dilakukan melalui observasi langsung di kelas, pemeriksaan perangkat ajar, diskusi reflektif, dan pemberian umpan balik setelah pembelajaran berlangsung. Kepala sekolah tidak hanya melihat proses mengajar di kelas, tetapi juga memberikan masukan terkait penyusunan modul ajar, penggunaan metode pembelajaran, serta pelaksanaan asesmen. Dan Kepala sekolah tidak hanya melakukan pengawasan administratif, tetapi juga melakukan pembinaan profesional kepada guru melalui observasi kelas, refleksi pembelajaran, dan tindak lanjut hasil supervisi.

4.1.2.2 Pelatihan Internal dan Kelompok Kerja Guru

Pada aspek ini, peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pelatihan internal dan kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) sebagai bagian dari strategi peningkatan mutu pembelajaran di SDN 3 Cileungsir. Pelatihan internal dan KKG menjadi sarana penting dalam meningkatkan kompetensi guru, memperkuat kolaborasi, serta mendukung implementasi Kurikulum Merdeka secara efektif di sekolah.

Hasil reduksi wawancara dengan kepala SDN 3 Cileungsir pada hari Selasa, 17 Februari 2026 pukul 09.00 WIB di ruang kepala sekolah menyatakan bahwa:

Pelatihan internal dan kegiatan KKG dilaksanakan secara rutin untuk meningkatkan pemahaman guru terhadap Kurikulum Merdeka, terutama dalam penyusunan modul ajar, asesmen, dan pembelajaran berdiferensiasi. Kegiatan ini juga menjadi ruang diskusi dan berbagi pengalaman antar guru agar pembelajaran lebih efektif.

Sumber : Reduksi data hasil wawancara dengan KS

Hal senada disampaikan oleh guru kelas IV pada hari Selasa, 17 Februari 2026 pukul 11.00 WIB di ruang guru, yang menjelaskan bahwa:

Melalui pelatihan internal dan kegiatan KKG, kami mendapatkan banyak wawasan baru tentang pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Diskusi bersama guru lain membantu kami menemukan solusi atas kendala yang dihadapi di kelas dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Sumber : Reduksi data hasil wawancara dengan GK

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelatihan internal dan kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) di SDN 3 Cileungsir dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan sebagai upaya meningkatkan kompetensi guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat pemahaman guru terhadap pembelajaran, tetapi juga membangun kolaborasi dan budaya refleksi yang berdampak positif terhadap peningkatan mutu pembelajaran.

4.1.2.3 Pendampingan Penyusunan Perangkat Ajar

Pada aspek ini, peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui bagaimana pendampingan penyusunan perangkat ajar dilakukan sebagai bagian dari strategi peningkatan mutu pembelajaran di SDN 3 Cileungsir. Pendampingan ini penting untuk membantu guru dalam menyusun modul ajar, asesmen, serta perangkat

pembelajaran lainnya agar sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka dan kebutuhan peserta didik.

Hasil reduksi wawancara dengan kepala SDN 3 Cileungsir pada hari Selasa, 17 Februari 2026 pukul 09.00 WIB di ruang kepala sekolah menyatakan bahwa:

Pendampingan penyusunan perangkat ajar dilakukan secara bertahap melalui supervisi, diskusi, dan pelatihan internal. Guru dibimbing dalam menyusun modul ajar, asesmen diagnostik, dan perangkat pembelajaran lainnya agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa dan tujuan pembelajaran Kurikulum Merdeka.”

Sumber : Reduksi data hasil wawancara dengan KS

Hal senada disampaikan oleh guru kelas IV pada hari Selasa, 17 Februari 2026 pukul 11.00 WIB di ruang guru, yang menjelaskan bahwa:

Pendampingan dari kepala sekolah sangat membantu kami dalam menyusun perangkat ajar, terutama modul ajar dan asesmen pembelajaran. Kami menjadi lebih memahami bagaimana merancang pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan sesuai dengan karakteristik siswa.

Sumber : Reduksi data hasil wawancara dengan GK.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendampingan penyusunan perangkat ajar di SDN 3 Cileungsir dilakukan secara sistematis melalui supervisi, diskusi, dan pelatihan berkelanjutan. Pendampingan ini membantu guru dalam menyusun modul ajar, asesmen, dan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka, sehingga berdampak positif terhadap peningkatan mutu pembelajaran di sekolah.

4.1.2.4 Kolaborasi Guru dalam Pembelajaran

Pada aspek ini, peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui bagaimana kolaborasi guru dalam pembelajaran dilaksanakan sebagai bagian dari strategi

peningkatan mutu pembelajaran di SDN 3 Cileungsir. Kolaborasi guru menjadi salah satu faktor penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, karena melalui kerja sama, diskusi, dan berbagi pengalaman, guru dapat saling mendukung dalam mengatasi kendala pembelajaran serta meningkatkan profesionalisme.

Hasil reduksi wawancara dengan kepala SDN 3 Cileungsir pada hari Selasa, 17 Februari 2026 pukul 09.00 WIB di ruang kepala sekolah menyatakan bahwa:

Kolaborasi guru dilakukan melalui kegiatan KKG, diskusi rutin, dan refleksi bersama setelah pembelajaran. Guru saling berbagi pengalaman, metode mengajar, serta solusi terhadap kendala yang dihadapi di kelas agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan sesuai dengan Kurikulum Merdeka.”
Sumber : Reduksi data hasil wawancara dengan KS

Hal senada disampaikan oleh guru kelas IV reduksi hasil wawancara pada hari Selasa, 17 Februari 2026 pukul 11.00 WIB di ruang guru, yang menjelaskan bahwa:

Melalui kolaborasi dengan sesama guru, kami dapat saling bertukar ide, metode pembelajaran, dan pengalaman dalam menghadapi karakter siswa yang berbeda. Diskusi bersama sangat membantu kami dalam memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan kualitas mengajar.
Sumber : Reduksi data hasil wawancara dengan GK

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa kolaborasi guru dalam pembelajaran di SDN 3 Cileungsir telah dilaksanakan melalui kegiatan KKG, diskusi rutin, dan refleksi bersama. Kolaborasi ini membantu guru dalam berbagi pengalaman, menemukan solusi atas kendala pembelajaran, serta meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, sehingga berdampak positif terhadap peningkatan mutu pembelajaran di era Kurikulum Merdeka.

4.1.3 Tingkat keberhasilan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 3 Cileungsir.

Kajian selanjutnya dalam penelitian ini, yakni mengkaji tentang tingkat keberhasilan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada implementasi kurikulum merdeka di SDN 3 Cileungsir. Untuk kajiannya, dikaji dengan beberapa sub unit kajian berikut : (1). Peningkatan kualitas perencanaan pembelajaran; (2). Peningkatan kualitas pelaksanaan pembelajaran; (3). Perubahan kinerja guru; dan (4). Evaluasi hasil supervisi akademik.

4.1.3.1 Peningkatan Kualitas Perencanaan Tingkat keberhasilan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 3 Cileungsir. Pembelajaran

Pada aspek ini, peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui bagaimana peningkatan kualitas perencanaan pembelajaran sebagai hasil dari strategi peningkatan mutu pembelajaran di SDN 3 Cileungsir. Perencanaan pembelajaran yang baik menjadi dasar penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka, karena menentukan arah, metode, serta asesmen yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Hasil reduksi wawancara dengan kepala SDN 3 Cileungsir pada hari Selasa, 24 Februari 2026 pukul 09.00 WIB di ruang kepala sekolah menyatakan bahwa:

Peningkatan kualitas perencanaan pembelajaran terlihat dari kemampuan guru dalam menyusun modul ajar, tujuan pembelajaran, dan asesmen yang lebih terarah sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Guru juga mulai lebih memperhatikan kebutuhan dan karakteristik peserta didik dalam menyusun perangkat pembelajaran.

Sumber : Reduksi data hasil wawancara dengan KS

Hal senada disampaikan oleh guru kelas IV, reduksi data hasil wawancara pada hari Selasa, 24 Februari 2026 pukul 11.00 WIB di ruang guru, yang menjelaskan bahwa:

Setelah adanya supervisi dan pendampingan, kami menjadi lebih memahami cara menyusun modul ajar, asesmen diagnostik, dan rencana pembelajaran yang lebih sesuai dengan kondisi siswa. Perencanaan pembelajaran menjadi lebih jelas dan terstruktur.”

Sumber : Reduksi data hasil wawancara dengan GK

Diperkuat oleh pengawas sekolah, hasil reduksi wawancara pada hari Selasa, 24 Februari 2026 pukul 13.00 WIB di ruang pengawas mengemukakan bahwa:

Perencanaan pembelajaran di SDN 3 Cileungsir menunjukkan peningkatan yang cukup baik. Guru lebih siap dalam menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka dan lebih memahami pentingnya perencanaan yang berpusat pada peserta didik.

Sumber : Reduksi data hasil wawancara dengan PS.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kualitas perencanaan pembelajaran di SDN 3 Cileungsir terlihat dari kemampuan guru dalam menyusun modul ajar, tujuan pembelajaran, dan asesmen yang lebih terarah serta sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan mampu meningkatkan kesiapan guru dalam merancang pembelajaran yang efektif dan bermakna di era Kurikulum Merdeka.

4.1.3.2 Peningkatan Kualitas Pelaksanaan Pembelajaran

Pada aspek ini, peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui bagaimana peningkatan kualitas pelaksanaan pembelajaran sebagai hasil dari strategi peningkatan mutu pembelajaran di SDN 3 Cileungsir. Pelaksanaan pembelajaran yang

berkualitas menjadi indikator penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka, karena menuntut pembelajaran yang aktif, bermakna, berpusat pada peserta didik, serta mampu mengakomodasi kebutuhan belajar yang beragam.

Hasil reduksi wawancara dengan kepala SDN 3 Cileungsir pada hari Selasa, 24 Februari 2026 pukul 09.00 WIB di ruang kepala sekolah menyatakan bahwa:

Peningkatan kualitas pelaksanaan pembelajaran terlihat dari perubahan cara guru mengajar yang lebih aktif, kreatif, dan berpusat pada peserta didik. Guru mulai menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, menggunakan metode yang lebih variatif, serta melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar.”

Sumber : Reduksi data hasil wawancara dengan KS

Hal senada disampaikan oleh guru kelas IV reduksi data hasil wawancara pada hari Selasa, 24 Februari 2026 pukul 11.00 WIB di ruang guru, yang menjelaskan bahwa:

Dengan adanya supervisi dan pelatihan, kami lebih memahami cara melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Kami berusaha membuat pembelajaran lebih menarik, memberi ruang bagi siswa untuk aktif, dan menyesuaikan metode dengan kebutuhan belajar mereka.”

Sumber : Reduksi data hasil wawancara dengan GK.

Diperkuat oleh pengawas sekolah, hasil reduksi wawancara pada hari Selasa, 24 Februari 2026 pukul 13.00 WIB di ruang pengawas mengemukakan bahwa:

Pelaksanaan pembelajaran di SDN 3 Cileungsir menunjukkan perkembangan yang baik. Guru lebih siap dalam mengelola kelas, menggunakan metode yang lebih inovatif, dan mampu menciptakan pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka.”

Sumber : Reduksi data hasil wawancara dengan PS.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kualitas pelaksanaan pembelajaran di SDN 3 Cileungsir terlihat dari perubahan

strategi mengajar guru yang lebih aktif, inovatif, dan berpusat pada peserta didik. Guru mampu menerapkan pembelajaran berdiferensiasi serta menggunakan metode yang lebih variatif, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka.

4.1.3.3 Perubahan Kinerja Guru

Pada aspek ini, peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui perubahan kinerja guru setelah diterapkannya strategi peningkatan mutu pembelajaran pada implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 3 Cileungsir. Perubahan tersebut dilihat dari kedisiplinan guru, kesiapan mengajar, tanggung jawab profesional, serta kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang lebih efektif dan berpusat pada peserta didik.

Hasil reduksi wawancara dengan kepala SDN 3 Cileungsir pada hari Selasa, 24 Februari 2026 pukul 09.00 WIB di ruang kepala sekolah menyatakan bahwa:

Setelah berbagai program pembinaan dilaksanakan, saya melihat adanya perubahan yang cukup signifikan pada kinerja guru. Guru menjadi lebih disiplin, lebih siap dalam mengajar, aktif mengikuti supervisi, dan lebih terbuka terhadap masukan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran.

Sumber : Reduksi data hasil wawancara dengan KS

Hal senada disampaikan oleh guru kelas IV, hasil reduksi data wawancara pada hari Selasa, 24 Februari 2026 pukul 11.00 WIB di ruang guru, yang menjelaskan bahwa:

Melalui supervisi akademik, pelatihan internal, dan kegiatan KKG, kami menjadi lebih siap dalam melaksanakan pembelajaran. Kami juga lebih termotivasi untuk memperbaiki metode mengajar, menyusun perangkat ajar dengan baik, dan melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran.

Sumber : Reduksi data hasil wawancara dengan GK

Diperkuat oleh pengawas sekolah, reduksi data hasil wawancara pada hari Selasa, 24 Februari 2026 pukul 13.00 WIB di ruang pengawas, yang mengemukakan bahwa:

Perubahan kinerja guru terlihat dari meningkatnya kesiapan mengajar, kedisiplinan administrasi pembelajaran, serta kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran yang lebih aktif dan variatif. Guru juga lebih responsif terhadap hasil supervisi dan lebih terbuka dalam melakukan perbaikan pembelajaran.

Sumber : Reduksi data hasil wawancara dengan PS

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa perubahan kinerja guru di SDN 3 Cileungsir menunjukkan perkembangan yang positif. Hal ini terlihat dari meningkatnya kedisiplinan, kesiapan mengajar, keterbukaan terhadap supervisi, serta tanggung jawab profesional guru dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga berdampak langsung terhadap peningkatan mutu pembelajaran di era Kurikulum Merdeka.

4.1.3.4 Evaluasi Hasil Supervisi Akademik

Pada aspek ini, peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui bagaimana evaluasi hasil supervisi akademik dilaksanakan sebagai bagian dari pengembangan strategi peningkatan mutu pembelajaran di SDN 3 Cileungsir. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai efektivitas proses pembelajaran, mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru, serta menentukan tindak lanjut yang tepat dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

Hasil reduksi wawancara dengan kepala SDN 3 Cileungsir pada hari Selasa, 3 Maret 2026 pukul 09.00 WIB di ruang kepala sekolah menyatakan bahwa:

Setelah supervisi akademik dilakukan, saya mengevaluasi hasilnya bersama guru melalui diskusi dan refleksi. Kami melihat kekuatan, kelemahan, serta kendala dalam pembelajaran, kemudian menentukan tindak lanjut seperti pendampingan, pelatihan, atau perbaikan perangkat ajar agar mutu pembelajaran terus meningkat.

Sumber : Reduksi data hasil wawancara dengan KS

Hal senada disampaikan oleh guru kelas IV pada hari Selasa, 3 Maret 2026 pukul 11.00 WIB di ruang guru, yang menjelaskan bahwa:

Setelah supervisi, kepala sekolah selalu memberikan umpan balik yang jelas mengenai kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran kami. Hasil evaluasi tersebut sangat membantu kami untuk memperbaiki metode mengajar, penyusunan modul ajar, dan pengelolaan kelas agar pembelajaran lebih efektif.”

Sumber : Reduksi data hasil wawancara dengan GK

Diperkuat oleh pengawas sekolah, reduksi data hasil wawancara pada hari Selasa, 3 Maret 2026 pukul 13.00 WIB di ruang pengawas, yang mengemukakan bahwa:

Evaluasi hasil supervisi akademik sangat penting karena menjadi dasar dalam menentukan langkah pembinaan guru berikutnya. Kepala sekolah sudah melaksanakan evaluasi secara rutin dan hasilnya digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran serta meningkatkan profesionalisme guru.

Sumber : Reduksi data hasil wawancara dengan PS.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa evaluasi hasil supervisi akademik di SDN 3 Cileungsir dilaksanakan secara sistematis melalui refleksi, diskusi, dan pemberian umpan balik kepada guru. Evaluasi ini menjadi dasar dalam menentukan tindak lanjut pembinaan sehingga mampu mendukung peningkatan mutu pembelajaran secara berkelanjutan di era kurikulum merdeka. Disamping itu terlihat kekuatan, kelemahan, serta kendala dalam pembelajaran, kemudian menentukan tindak lanjut seperti pendampingan, pelatihan, atau perbaikan

perangkat ajar agar mutu pembelajaran terus meningkat. Hakekatnya kepala sekolah sudah melaksanakan evaluasi secara rutin dan hasilnya digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran serta meningkatkan profesionalisme guru.

4.1.4 Pengembangan Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Era Kurikulum Merdeka di SDN 3 Cileungsir

Kajian selanjutnya, tentang deskripsi data pengembangan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di era kurikulum merdeka di SDN 3 Cileungsir. Yang kemudian dikaji dengan beberapa sub unit kajian berikut: (1). Tindak lanjut hasil evaluasi; (2). Penguatan pelatihan berkelanjutan; (3). Inovasi pembelajaran; dan (4). Penyusunan rencana tindak lanjut (RTL); dan (5). Analisa pengembangan strategi.

4.1.4.1 Tindak Lanjut Hasil Evaluasi

Pada aspek ini, peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui bagaimana tindak lanjut hasil evaluasi dilakukan oleh kepala sekolah sebagai upaya pengembangan strategi peningkatan mutu pembelajaran di SDN 3 Cileungsir. Tindak lanjut ini bertujuan untuk memperbaiki kelemahan yang ditemukan selama supervisi dan evaluasi pembelajaran serta memperkuat program yang sudah berjalan dengan baik agar mutu pembelajaran terus meningkat secara berkelanjutan.

Hasil reduksi wawancara dengan kepala SDN 3 Cileungsir pada hari Selasa, 3 Maret 2026 pukul 09.00 WIB di ruang kepala sekolah menyatakan bahwa:

Setelah evaluasi dilakukan, saya menindaklanjuti hasilnya dengan memberikan pembinaan, pendampingan, dan penguatan program yang masih perlu diperbaiki. Guru yang mengalami kesulitan diberikan arahan secara

langsung, sedangkan program yang sudah berjalan baik seperti KKG dan supervisi akademik terus diperkuat agar mutu pembelajaran tetap meningkat.” (KS)

Hal senada disampaikan oleh guru kelas IV, reduksi data hasil wawancara pada hari Selasa, 3 Maret 2026 pukul 11.00 WIB di ruang guru, yang menjelaskan bahwa:

Setelah evaluasi pembelajaran, kepala sekolah selalu memberikan tindak lanjut berupa arahan, motivasi, dan pendampingan agar kami dapat memperbaiki kekurangan dalam proses mengajar. Kami juga didorong untuk aktif mengikuti KKG, pelatihan, dan berbagi praktik baik dengan guru lain.
Sumber : Reduksi data hasil wawancara dengan GK.

Diperkuat oleh pengawas sekolah pada hari Selasa, 3 Maret 2026 pukul 13.00 WIB di ruang pengawas, yang mengemukakan bahwa:

Tindak lanjut hasil evaluasi sangat penting karena menjadi langkah nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Kepala sekolah sudah melaksanakan pembinaan lanjutan, monitoring, dan penguatan program guru secara berkelanjutan sehingga hasil evaluasi tidak berhenti pada penilaian saja, tetapi benar-benar menghasilkan perbaikan.
Sumber : Reduksi data hasil wawancara dengan PS

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa tindak lanjut hasil evaluasi di SDN 3 Cileungsir dilaksanakan secara nyata melalui pembinaan, pendampingan, penguatan program, dan monitoring berkelanjutan. Langkah ini menunjukkan bahwa hasil evaluasi digunakan sebagai dasar pengembangan strategi yang efektif sehingga mampu meningkatkan mutu pembelajaran secara berkesinambungan di era Kurikulum Merdeka.

4.1.4.2 Penguatan Pelatihan Berkelanjutan

Pada aspek ini, peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui bagaimana penguatan pelatihan berkelanjutan dilaksanakan sebagai bagian dari pengembangan strategi peningkatan mutu pembelajaran di SDN 3 Cileungsir. Pelatihan berkelanjutan bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru agar mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan Kurikulum Merdeka, khususnya dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Hasil reduksi wawancara dengan kepala SDN 3 Cileungsir pada hari Selasa, 10 Maret 2026 pukul 09.00 WIB di ruang kepala sekolah menyatakan bahwa:

Pelatihan berkelanjutan menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Kami melaksanakan pelatihan internal, workshop sederhana, diskusi KKG, dan berbagi praktik baik antar guru agar kompetensi guru terus berkembang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di era Kurikulum Merdeka.

Sumber : Reduksi data hasil wawancara dengan KS

Hal senada disampaikan oleh guru kelas IV pada hari Selasa, 10 Maret 2026 pukul 11.00 WIB di ruang guru, yang menjelaskan bahwa:

Pelatihan yang dilakukan secara rutin sangat membantu kami dalam memahami pembelajaran berdiferensiasi, penyusunan modul ajar, asesmen, dan penggunaan metode pembelajaran yang lebih variatif. Dengan adanya pelatihan berkelanjutan, kami menjadi lebih percaya diri dalam mengajar.

Sumber : Reduksi data hasil wawancara dengan GK.

Diperkuat oleh reduksi data hasil wawancara dengan pengawas sekolah pada hari Selasa, 10 Maret 2026 pukul 13.00 WIB di ruang pengawas, yang mengemukakan bahwa:

Penguatan pelatihan berkelanjutan sangat diperlukan agar guru tidak berhenti belajar dan selalu mampu mengikuti perubahan kebijakan pendidikan. Kepala sekolah sudah cukup baik dalam memfasilitasi guru melalui pelatihan internal dan kegiatan KKG yang berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran.

Sumber : Reduksi data hasil wawancara dengan PS.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa penguatan pelatihan berkelanjutan di SDN 3 Cileungsir dilaksanakan melalui pelatihan internal, kegiatan KKG, workshop, dan berbagi praktik baik antar guru. Kegiatan ini terbukti mampu meningkatkan kompetensi profesional guru sehingga berdampak positif terhadap peningkatan mutu pembelajaran di era Kurikulum Merdeka.

4.1.4.3 Inovasi Pembelajaran

Pada aspek ini, peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui bagaimana inovasi pembelajaran dikembangkan sebagai bagian dari strategi peningkatan mutu pembelajaran di SDN 3 Cileungsir. Inovasi pembelajaran bertujuan untuk menciptakan proses belajar yang lebih aktif, kreatif, menyenangkan, dan berpusat pada peserta didik sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka.

Hasil reduksi wawancara dengan kepala SDN 3 Cileungsir pada hari Selasa, 17 Maret 2026 pukul 09.00 WIB di ruang kepala sekolah menyatakan bahwa:

Dalam meningkatkan mutu pembelajaran, saya mendorong guru untuk terus berinovasi dalam memilih metode, media, dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru diberikan kebebasan untuk mengembangkan pembelajaran yang kreatif, termasuk penggunaan media sederhana, proyek pembelajaran, dan pendekatan berdiferensiasi agar siswa lebih aktif dan antusias belajar.

Sumber : Reduksi data hasil wawancara dengan KS

Hal senada disampaikan oleh guru kelas IV pada hari Selasa, 17 Maret 2026 pukul 11.00 WIB di ruang guru, yang menjelaskan bahwa:

Kepala sekolah selalu mendorong kami untuk mencoba cara-cara baru dalam pembelajaran, seperti penggunaan media visual, pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, dan pembelajaran yang lebih interaktif. Hal ini

membuat siswa lebih aktif, tidak mudah bosan, dan hasil belajar menjadi lebih baik.

Sumber : Reduksi data hasil wawancara dengan GK.

Diperkuat dengan reduksi data hasil wawancara dengan pengawas sekolah pada hari Selasa, 17 Maret 2026 pukul 13.00 WIB di ruang pengawas, yang mengemukakan bahwa:

Inovasi pembelajaran menjadi indikator penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Kepala sekolah sudah memberikan ruang yang cukup bagi guru untuk mengembangkan kreativitas mengajar, serta mendukung penggunaan metode pembelajaran yang lebih variatif dan berpusat pada peserta didik sehingga mutu pembelajaran meningkat.

Sumber : Reduksi data hasil wawancara dengan PS.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa inovasi pembelajaran di SDN 3 Cileungsir dikembangkan melalui dorongan kepala sekolah kepada guru untuk menggunakan metode, media, dan strategi pembelajaran yang lebih kreatif dan variatif. Inovasi tersebut mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, menyenangkan, dan bermakna sehingga mendukung peningkatan mutu pembelajaran di era Kurikulum Merdeka.

4.1.4.4 Penyusunan Rencana Tindak Lanjut

Pada aspek ini, peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui bagaimana penyusunan rencana tindak lanjut dilakukan sebagai bagian dari pengembangan strategi peningkatan mutu pembelajaran di SDN 3 Cileungsir. Rencana tindak lanjut disusun berdasarkan hasil evaluasi dan supervisi akademik untuk memastikan bahwa setiap permasalahan pembelajaran dapat diperbaiki secara sistematis dan berkelanjutan sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka.

Hasil reduksi wawancara dengan kepala SDN 3 Cileungsir pada hari Selasa, 24 Maret 2026 pukul 09.00 WIB di ruang kepala sekolah menyatakan bahwa:

Setelah evaluasi dan supervisi dilakukan, saya menyusun rencana tindak lanjut bersama guru untuk memperbaiki kelemahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran. Tindak lanjut tersebut meliputi pembinaan individual, pelatihan lanjutan, penguatan supervisi akademik, serta perbaikan perangkat ajar agar mutu pembelajaran terus meningkat.
Sumber : Reduksi data hasil wawancara dengan KS

Hal senada disampaikan oleh guru kelas IV, reduksi data hasil wawancara pada hari Selasa, 24 Maret 2026 pukul 11.00 WIB di ruang guru, yang menjelaskan bahwa:

Setelah supervisi, kami tidak hanya menerima masukan, tetapi juga diarahkan untuk menyusun langkah perbaikan dalam pembelajaran. Kepala sekolah membantu kami menentukan tindak lanjut seperti revisi modul ajar, perbaikan metode mengajar, dan mengikuti pelatihan agar pembelajaran menjadi lebih baik.
Sumber : Reduksi data hasil wawancara dengan GK.

Diperkuat oleh reduksi data hasil wawancara pengawas sekolah pada hari Selasa, 24 Maret 2026 pukul 13.00 WIB di ruang pengawas, yang mengemukakan bahwa:

“Penyusunan rencana tindak lanjut sangat penting agar hasil evaluasi tidak berhenti pada penilaian saja. Kepala sekolah telah melakukan langkah yang baik dengan menyusun tindak lanjut yang jelas dan terarah sehingga perbaikan pembelajaran dapat berjalan secara nyata dan berkesinambungan.
Sumber : Reduksi data hasil wawancara dengan PS.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa penyusunan rencana tindak lanjut di SDN 3 Cileungsir dilakukan secara sistematis berdasarkan hasil evaluasi dan supervisi akademik. Langkah ini menjadi bagian penting dalam

pengembangan strategi peningkatan mutu pembelajaran karena memastikan setiap hasil evaluasi diikuti dengan tindakan nyata yang berorientasi pada perbaikan berkelanjutan di era Kurikulum Merdeka.

4.1.4.5 Pengembangan Strategi Kepala Sekolah

Selanjutnya tentang pengembangan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di era kurikulum merdeka, hal ini didasarkan pada hasil analisis kajian tentang : 1). Tindak lanjut hasil evaluasi; (2). Penguatan pelatihan berkelanjutan; (3). Inovasi pembelajaran; dan (4). Penyusunan rencana tindak lanjut (RTL). Maka kepala sekolah menyatakan akan pentingnya proses pengembangan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di era kurikulum merdeka. Dan berdasarkan reduksi data hasil wawancara, kepala sekolah menyatakan bahwa :

Strategi pengembangan mutu pembelajaran pada Kurikulum Merdeka difokuskan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa, pendekatan berbasis proyek (P5), dan fleksibilitas kurikulum. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21 (kritis, kreatif, kolaboratif, komunikatif) dan pembentukan karakter Profil Pelajar Pancasila.

Selanjutnya, Reduksi data hasil diskusi dan wawancara dengan kepala SDN 3 Cileungsir pada hari Selasa, 18 Maret 2026 pukul 09.00 WIB di ruang kepala sekolah menyatakan bahwa:

Langkah-langkah strategis yang dapat diterapkan di satuan pendidikan:

1. Pembelajaran berdiferensiasi, melalui langkah :
 - a. Pemetaan Kemampuan: Melakukan asesmen diagnostik di awal pembelajaran untuk mengetahui kesiapan, minat, dan profil belajar setiap siswa.
 - b. Fleksibilitas Proses: Menyesuaikan materi, metode, dan tugas agar relevan dan dapat dijangkau oleh semua siswa, baik yang

- membutuhkan bimbingan khusus maupun yang memiliki daya tangkap cepat.
2. Penguatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), melalui langkah:
 - a. Pembelajaran Kontekstual: Merancang pembelajaran berbasis proyek untuk menyelesaikan masalah nyata di lingkungan sekitar.
 - b. Kolaborasi Lintas Mata Pelajaran: Menggabungkan berbagai disiplin ilmu untuk menciptakan penilaian yang holistik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.
 3. Peningkatan kapasitas pendidik, melalui langkah :
 - a. Komunitas Belajar (Kombel): Mengoptimalkan forum diskusi antar guru di tingkat sekolah untuk berbagi praktik baik, merancang modul ajar, dan mengevaluasi pembelajaran.
 - b. Pelatihan Mandiri: Mendorong guru untuk aktif mengakses materi pelatihan kurikulum dan pedagogi secara mandiri melalui *Platform Merdeka Mengajar* (PMM).
 4. Pemanfaatan teknologi dan sumber belajar, melalui langkah :
 - a. Inovasi Digital: Mengintegrasikan teknologi seperti Chromebook, proyektor, dan media interaktif dalam penyampaian materi untuk meningkatkan partisipasi siswa.
 - b. Sumber Belajar Terbuka: Memanfaatkan sumber belajar yang beragam di luar buku teks, seperti lingkungan sekitar, video edukasi, dan perpustakaan digital.
 5. Evaluasi dan umpan balik berkelanjutan, melalui langkah :
 - a. Asesmen Formatif: Lebih mengutamakan proses belajar daripada sekadar hasil akhir (nilai ujian) melalui umpan balik yang membangun dari guru ke siswa.
 - b. Refleksi Rutin: Melakukan evaluasi berkala antara kepala sekolah, guru, dan siswa untuk mengidentifikasi kendala dan perbaikan metode pengajaran.

Berdasarkan reduksi data hasil wawancara diatas, maka kurikulum merdeka menggalakan pembelajaran yang fokus pada siswa, di mana siswa aktif ikut serta dalam tahapan pembelajaran dan guru bertugas sebagai fasilitator. Hal ini memerlukan peningkatan kompetensi guru dalam hal pedagogi, inovasi pembelajaran, dan pemanfaatan teknologi. Kurikulum ini juga mempertegas keutamaan kolaborasi

antara sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat untuk menghasilkan ekosistem pendidikan yang kondusif.

Potensi besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan, pelaksanaan Kurikulum Merdeka juga dihadapkan pada berbagai tantangan. Kesiapan guru dalam menggunakan pendekatan pembelajaran yang baru, keberadaan sumber daya yang memadai, dan penyesuaian budaya sekolah merupakan beberapa kendala yang perlu diatasi. Untuk itu, suksesnya Kurikulum Merdeka membutuhkan sokongan dan kesungguhan dari beberapa pihak, meliputi pemerintah, sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat. Evaluasi dan monitoring yang konsisten juga sangat penting untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutan program ini. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengkaji dampak Kurikulum Merdeka secara komprehensif dan memberikan rekomendasi kebijakan yang cocok untuk optimalisasi implementasinya.

Keunggulan dalam Kurikulum Merdeka ini ialah dengan berfokus pada materi esensial dan bagaimana cara untuk peningkatan kemampuan siswa, melalui proses belajar yang secara lebih detail, relevan, dan interaktif di sekolah. Peningkatan Pendidikan menggunakan Kurikulum Merdeka harus dilakukan dengan cara yang optimal dan juga memperhatikan bagaimana strategi yang tepat untuk menggunakannya sehingga mutu pendidikan dapat ditingkatkan. Melalui Kurikulum Merdeka diharapkan agar dapat menangani berbagai pengaruh proses belajar yang telah dihasilkan dan memberi kelonggaran kepada pihak sekolah, guru, dan juga peserta didik agar dapat mengeluarkan kreativitasnya serta mengembangkan inovasi yang beragam, dan dapat belajar secara mandiri.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pembahasan Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Era Kurikulum Merdeka di SDN 3 Cileungsir Kecamatan Rancah

Berdasarkan hasil penelitian, strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di era Kurikulum Merdeka di SDN 3 Cileungsir Kecamatan Rancah dilaksanakan melalui perencanaan yang sistematis dan berorientasi pada peningkatan kualitas proses pembelajaran. Strategi tersebut meliputi penyusunan visi dan tujuan pembelajaran, program peningkatan mutu pembelajaran, integrasi program ke dalam Rencana Kerja Sekolah (RKS), serta supervisi akademik yang dilakukan secara berkelanjutan.

1. Pada aspek penyusunan visi dan tujuan pembelajaran, kepala sekolah berupaya menyelaraskan arah kebijakan sekolah dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berpusat pada peserta didik, fleksibilitas belajar, dan penguatan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila. Visi pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter, kreativitas, dan kemandirian peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan sebagai instructional leader yang mampu mengarahkan seluruh komponen sekolah menuju tujuan pendidikan yang lebih bermakna.
2. Pada aspek penyusunan program peningkatan mutu pembelajaran, kepala sekolah menyusun berbagai program strategis berdasarkan hasil supervisi, evaluasi

pembelajaran, dan kebutuhan guru. Program tersebut meliputi pelatihan internal, kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG), supervisi akademik, serta pendampingan penyusunan perangkat ajar. Program ini dirancang agar guru mampu meningkatkan kompetensi profesionalnya dalam melaksanakan pembelajaran sesuai tuntutan Kurikulum Merdeka.

3. Selanjutnya, integrasi program dalam Rencana Kerja Sekolah (RKS) menjadi langkah penting agar seluruh program peningkatan mutu pembelajaran berjalan secara terarah, terukur, dan berkelanjutan. Kepala sekolah memastikan bahwa setiap program yang dirancang memiliki tujuan yang jelas, jadwal pelaksanaan, indikator keberhasilan, serta evaluasi berkala. Dengan demikian, strategi yang dilakukan tidak bersifat insidental, tetapi menjadi bagian dari sistem pengelolaan sekolah yang berkelanjutan.
4. Pada aspek supervisi akademik pembelajaran, kepala sekolah melaksanakan pembinaan melalui observasi kelas, diskusi reflektif, dan pemberian umpan balik kepada guru. Supervisi tidak hanya berfungsi sebagai pengawasan administratif, tetapi sebagai sarana pendampingan profesional untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru menjadi lebih terbuka terhadap evaluasi dan terdorong untuk terus memperbaiki praktik pembelajaran di kelas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori PDCA (Plan, Do, Check, Action) dari W. Edwards Deming yang menekankan bahwa peningkatan mutu harus dimulai dari tahap perencanaan (Plan) yang matang dan berbasis kebutuhan nyata. Pada tahap ini, kepala sekolah melakukan identifikasi masalah, pemetaan kebutuhan guru, serta

penyusunan program yang sistematis sebagai dasar pelaksanaan peningkatan mutu pembelajaran. Deming menegaskan bahwa keberhasilan suatu organisasi sangat ditentukan oleh kualitas perencanaan yang dilakukan sebelum tindakan dilaksanakan.

Selain itu, penelitian ini juga sesuai dengan teori kepemimpinan pendidikan yang dikemukakan oleh Hallinger (2011) yang menyatakan bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran memiliki tanggung jawab dalam merumuskan visi sekolah, menciptakan iklim belajar yang kondusif, serta mengarahkan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai administrator, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mampu mendorong inovasi pembelajaran dan peningkatan profesionalisme guru.

Pendapat tersebut diperkuat oleh Mulyasa (2018) yang menyatakan bahwa kepala sekolah harus mampu melakukan supervisi akademik, pembinaan profesional, dan penguatan budaya kerja kolaboratif untuk meningkatkan mutu pendidikan. Supervisi akademik menjadi salah satu strategi penting karena dapat membantu guru memahami kelemahan dan kelebihan dalam proses pembelajaran sehingga perbaikan dapat dilakukan secara berkelanjutan.

Hasil penelitian ini juga relevan dengan penelitian terdahulu oleh Bush dan Glover (2014) yang menemukan bahwa sekolah dengan kepemimpinan kepala sekolah yang kuat cenderung memiliki mutu pembelajaran yang lebih baik karena adanya pembinaan guru yang konsisten dan terarah. Penelitian Mulyasa (2018) juga menunjukkan bahwa kepala sekolah yang aktif melakukan supervisi akademik dan pelatihan guru mampu meningkatkan kualitas pembelajaran secara signifikan.

Dengan demikian, strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SDN 3 Cileungsir Kecamatan Rancah menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam merencanakan program, menyusun visi pembelajaran, melaksanakan supervisi akademik, serta membangun budaya kerja kolaboratif di sekolah. Strategi yang dilakukan secara sistematis, partisipatif, dan berkelanjutan terbukti mampu meningkatkan mutu pembelajaran secara nyata.

Adanya Kurikulum Merdeka ini diupayakan agar mampu memberikan berbagai keuntungan yaitu sebagai individualisasi dalam pembelajaran, dapat mendorong motivasi yang tinggi, dapat mengembangkan keterampilan yang dimiliki siswa, sebagai bentuk pemberdayaan bagi guru, meningkatkan kreatifitas, memperkuat kemandirian, memastikan kesesuaian, dan bersikap adaptif terhadap perkembangan. Satu di antara yang menjadi alasan utama diterapkannya kurikulum merdeka adalah agar pembelajaran yang diterapkan tersebut dapat disesuaikan secara individual. Hal ini dikarenakan setiap siswa belajar dengan kecepatan yang tidak sama, karakteristik yang berbeda, memiliki ketertarikan yang bervariasi, serta memiliki bakat minat yang berbeda-beda (Fitra, 2023).

Menurut Audrey Nicholls dan Howard Nicholls (2012) dalam (Aluf, 2024) menyatakan bahwa pengembangan kurikulum merupakan serangkaian proses yang dilaksanakan melalui langkah-langkah perencanaan peluang pembelajaran, hal ini dilakukan dengan untuk mengkoordinasikan para siswa agar dapat membuat suatu perubahan yang diharapkan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu,

dilakukan juga kegiatan mengevaluasi untuk mengukur sejauh mana adanya perubahan yang telah didapatkan oleh siswa.

4.2.2 Pembahasan Prosedur dan Penerapan Strategi Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Peningkatan Mutu Pembelajaran pada Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 3 Cileungsir

Berdasarkan hasil penelitian, prosedur dan penerapan strategi kepala sekolah dalam pelaksanaan peningkatan mutu pembelajaran pada implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 3 Cileungsir dilaksanakan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan. Pelaksanaan strategi tersebut diwujudkan melalui supervisi akademik yang rutin, pelatihan internal dan kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG), pendampingan penyusunan perangkat ajar, serta penguatan kolaborasi guru dalam pembelajaran. Seluruh prosedur ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dan menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, aktif, dan berpusat pada peserta didik.

1. Pada aspek pelaksanaan supervisi akademik pembelajaran, kepala sekolah melakukan observasi kelas, pemantauan proses belajar mengajar, serta pemberian umpan balik secara langsung kepada guru. Supervisi akademik dilaksanakan secara rutin dan tidak hanya berfungsi sebagai pengawasan administratif, tetapi juga sebagai sarana pembinaan profesional. Guru diberikan arahan mengenai strategi pembelajaran, pengelolaan kelas, penggunaan media pembelajaran, serta penerapan asesmen yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Melalui

supervisi ini, guru menjadi lebih siap dan terbuka terhadap perbaikan pembelajaran.

2. Pada aspek pelatihan internal dan kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG), kepala sekolah memfasilitasi guru untuk mengikuti kegiatan pengembangan profesional secara berkelanjutan. Pelatihan internal dilakukan melalui workshop sederhana, diskusi pembelajaran, dan berbagi praktik baik antar guru, sedangkan kegiatan KKG menjadi wadah kolaborasi dalam menyelesaikan berbagai permasalahan pembelajaran. Program ini membantu guru dalam memahami konsep pembelajaran berdiferensiasi, asesmen formatif, serta implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).
3. Selanjutnya, pada aspek pendampingan penyusunan perangkat ajar, kepala sekolah memberikan arahan dan pembinaan kepada guru dalam menyusun modul ajar, ATP (Alur Tujuan Pembelajaran), asesmen diagnostik, serta perangkat pembelajaran lainnya. Pendampingan ini penting agar perangkat ajar yang disusun benar-benar sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan prinsip Kurikulum Merdeka. Guru menjadi lebih percaya diri dan sistematis dalam merancang pembelajaran yang bermakna.
4. Pada aspek kolaborasi guru dalam pembelajaran, kepala sekolah mendorong terciptanya budaya kerja sama antar guru melalui diskusi rutin, refleksi bersama, dan berbagi pengalaman mengajar. Kolaborasi ini memperkuat profesionalisme guru karena mereka dapat saling belajar, bertukar solusi, dan memperbaiki praktik pembelajaran secara kolektif. Lingkungan kerja yang

kolaboratif juga menciptakan budaya sekolah yang mendukung continuous improvement dalam mutu pembelajaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori PDCA dari W. Edwards Deming, khususnya pada tahap Do, yaitu pelaksanaan program yang telah direncanakan secara terukur dan terarah. Tahap Do menekankan bahwa program peningkatan mutu tidak cukup hanya direncanakan, tetapi harus diimplementasikan secara konsisten agar menghasilkan perubahan nyata. Dalam konteks ini, supervisi akademik, pelatihan internal, pendampingan guru, dan kolaborasi pembelajaran merupakan bentuk konkret pelaksanaan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Selain itu, penelitian ini juga sesuai dengan teori kepemimpinan instruksional dari Hallinger (2011) yang menyatakan bahwa kepala sekolah harus berperan aktif dalam mengarahkan proses pembelajaran, membina guru, serta memastikan kualitas pengajaran berjalan secara optimal. Kepala sekolah sebagai instructional leader bertanggung jawab terhadap keberhasilan proses pembelajaran melalui pembinaan profesional yang berkelanjutan.

Pendapat tersebut diperkuat oleh Sergiovanni yang menyatakan bahwa keberhasilan sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan pemimpin dalam menciptakan budaya belajar profesional dan menjadikan supervisi sebagai sarana pengembangan, bukan sekadar penilaian administratif. Kepala sekolah yang efektif mampu menjadi fasilitator yang mendorong guru untuk terus belajar dan berinovasi.

Hasil penelitian ini juga relevan dengan penelitian terdahulu oleh Bush dan Glover (2014) yang menyimpulkan bahwa kepala sekolah yang aktif dalam supervisi

akademik dan pengembangan profesional guru memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Penelitian lain oleh Leithwood dan Jantzi (2006) menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah mampu menciptakan budaya kolaboratif dan meningkatkan motivasi guru dalam menghadapi perubahan kurikulum.

Kurikulum yang telah disusun dan dikembangkan secara baik akan memberikan kemungkinan dalam penilaian untuk melihat bagaimana kemajuan belajar yang didapatkan siswa dan peningkatan secara berkelanjutan pada mutu atau kualitas pembelajaran, sehingga melalui pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas maka peserta didik akan memiliki bekal untuk menghadapi persaingan di dunia nyata nantinya (Tunas dan Richard, 2024).

Kurikulum merdeka dikembangkan untuk dapat mengoptimalkan kualitas pembelajaran yang berorientasi pada kebebasan bagi peserta didik agar dapat mengembangkan kompetensi yang dimiliki. Pembelajaran yang dilakukan harus dilaksanakan secara aktif, kreatif, dan inovatif, sehingga peserta didik dapat memiliki tantangan dan terlibat secara aktif saat pelaksanaan pembelajaran dilakukan. Kurikulum Merdeka dapat dijadikan sebagai salah satu alternative agar pembelajaran di sekolah dapat mengalami peningkatan kualitas sehingga bias menghadapi tantangan kehidupan setelah lulus dari satuan pendidikan. Alasan mengapa Kurikulum Merdeka dapat dijadikan sebagai salah satu solusinya adalah karena siswa ditempatkan bukan sebagai objek, melainkan sebagai subjek dalam pelaksanaan

pendidikan, sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan dan kompetensi diri yang belum mereka salurkan dengan maksimal.

Dengan demikian, prosedur dan penerapan strategi kepala sekolah dalam pelaksanaan peningkatan mutu pembelajaran di SDN 3 Cileungsir menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat ditentukan oleh konsistensi kepala sekolah dalam menjalankan supervisi akademik, memfasilitasi pelatihan guru, mendampingi penyusunan perangkat ajar, serta membangun budaya kolaborasi di lingkungan sekolah. Strategi yang dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan terbukti mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara nyata.

4.2.3. Pembahasan Tingkat keberhasilan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 3 Cileungsir

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat keberhasilan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 3 Cileungsir menunjukkan hasil yang cukup baik dan signifikan. Keberhasilan tersebut terlihat dari meningkatnya kualitas perencanaan pembelajaran, peningkatan kualitas pelaksanaan pembelajaran di kelas, serta perubahan positif pada kinerja guru dalam menjalankan tugas profesionalnya. Strategi yang dilakukan secara sistematis melalui supervisi akademik, pelatihan internal, kegiatan KKG, dan pendampingan pembelajaran memberikan dampak nyata terhadap peningkatan mutu pembelajaran.

1. Pada aspek peningkatan kualitas perencanaan pembelajaran, guru menunjukkan perkembangan yang baik dalam menyusun modul ajar, Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan perangkat pembelajaran lainnya sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Guru menjadi lebih terarah dalam merancang pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, memperhatikan kebutuhan belajar siswa, serta mampu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik kelas. Hal ini menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah berhasil meningkatkan kesiapan guru dalam tahap perencanaan pembelajaran.
2. Pada aspek peningkatan kualitas pelaksanaan pembelajaran, guru mulai menerapkan pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Pembelajaran tidak lagi berfokus pada guru sebagai pusat informasi, tetapi lebih menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses belajar. Guru juga mulai menggunakan metode pembelajaran yang variatif, media pembelajaran yang lebih menarik, serta pendekatan berdiferensiasi sesuai dengan kebutuhan siswa. Kondisi ini berdampak langsung pada meningkatnya keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran dan kualitas proses belajar mengajar di kelas.
3. Selanjutnya, pada aspek perubahan kinerja guru, terlihat adanya peningkatan kedisiplinan, kesiapan mengajar, tanggung jawab profesional, serta keterbukaan terhadap supervisi akademik. Guru menjadi lebih aktif mengikuti kegiatan pengembangan profesional, lebih reflektif terhadap hasil pembelajaran, dan lebih responsif terhadap masukan dari kepala sekolah maupun pengawas. Perubahan

ini menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah tidak hanya meningkatkan aspek teknis pembelajaran, tetapi juga membentuk budaya kerja profesional yang lebih kuat di lingkungan sekolah.

4. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori PDCA (Plan, Do, Check, Action) dari W. Edwards Deming, khususnya pada tahap Check, yaitu proses evaluasi terhadap hasil pelaksanaan program untuk mengetahui tingkat keberhasilannya. Tahap Check menekankan pentingnya monitoring, supervisi, dan evaluasi secara objektif agar dapat diketahui apakah strategi yang dilaksanakan telah mencapai tujuan yang direncanakan. Dalam penelitian ini, supervisi akademik dan evaluasi pembelajaran menjadi instrumen utama dalam menilai keberhasilan peningkatan mutu pembelajaran.

Selain itu, hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori John Hattie (2019) yang menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kejelasan tujuan belajar, keterlibatan aktif peserta didik, serta refleksi berkelanjutan dari guru terhadap proses pembelajaran. Ketika guru mampu merancang pembelajaran secara tepat dan melaksanakan pembelajaran yang bermakna, maka kualitas hasil belajar siswa akan meningkat secara signifikan.

Pendapat tersebut diperkuat oleh Supardi (2014) yang menyatakan bahwa kinerja guru mencakup kemampuan merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil belajar, dan melakukan tindak lanjut pembelajaran. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, kinerja guru juga mencakup kemampuan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, asesmen formatif, dan pembelajaran

berbasis proyek. Oleh karena itu, keberhasilan strategi kepala sekolah sangat erat kaitannya dengan peningkatan kompetensi profesional guru.

Hasil penelitian ini juga relevan dengan penelitian terdahulu oleh Mulyasa (2018) yang menunjukkan bahwa supervisi akademik yang dilakukan secara konsisten mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru. Penelitian Bush dan Glover (2014) juga menemukan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang kuat berpengaruh signifikan terhadap peningkatan mutu pembelajaran karena guru memperoleh pembinaan yang terarah dan berkelanjutan.

Sebelum pelaksanaan kurikulum ini dilakukan, maka diperlukan adanya pembekalan atau pelatihan terlebih dahulu untuk para guru sebelum diimplementasikan pada siswa. Dengan demikian, diharapkan konsep tersebut efektif dalam membentuk pribadi peserta didik yang berkualitas, tidak hanya berprestasi di bidang akademik, namun juga tumbuh di aspek-aspek lain (Mustaghfiroh, 2020). Penerapan Kurikulum Merdeka tidak dilakukan serentak atau secara besar-besaran, akan tetapi secara bertahap. Kemdikbudristek mengambil sebuah kebijakan yang memberikan fleksibilitas bagi tiap institusi pendidikan untuk mengimplementasikan kurikulum ini sesuai dengan kemampuan dan kesiapan mereka (Nugroho, 2022). Sriwahyuni (2022), supaya implementasi kurikulum yang telah dikembangkan dapat terlaksanakan dengan baik, maka terdapat lima pedoman yang menjadi dasar pokok, yaitu:

1. Perubahan yang dilakukan untuk meningkatkan pembelajaran siswa yang dilakukan berdasarkan pada prinsip teknis dan ilmiah yang terbukti kebenanrannya apakah efektif atau tidak untuk digunakan.
2. Keberhasilan inovasi kurikulum yang membutuhkan penyesuaian terhadap struktur sekolah yang bersifat tradisional.
3. Perubahan yang telah diterapkan itu harus dapat dikelola dan dilaksanakan dengan tepat yang dilakukan oleh sebagian besar guru.
4. Pelaksanaan perubahan yang berhasil sebaiknya bersifat organik, bukan birokratis, yaitu dengan pendekatan yang adaptif, mempertimbangkan tantangan besar yang dihadapi sekolah serta kondisi nyata di lapangan.
5. Kurikulum yang diterapkan harus difokuskan pada alokasi usaha, waktu, dan dana yang memadai, hal ini dilakukan dengan tepat dan harus didukung oleh kegiatan yang perencanaanya tersusun dengan baik, konten yang logis, dan pelaksanaan yang tepat pada sasaran.

Implementasi Kurikulum Merdeka adalah langkah yang strategis untuk dilakukan dalam upaya untuk mendorong peningkatan mutu pendidikan di indonesia yang disesuaikan dengan kebutuhan zaman. Strategi pengimplementasian Kurikulum Merdeka dapat dilakukan dengan (Nugraha, 2020)

Dengan demikian, tingkat keberhasilan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SDN 3 Cileungsir dapat dilihat dari meningkatnya kualitas perencanaan pembelajaran, kualitas pelaksanaan pembelajaran, dan perubahan positif pada kinerja guru. Strategi yang dilakukan secara

sistematis, kolaboratif, dan berkelanjutan terbukti mampu mendukung implementasi Kurikulum Merdeka secara efektif serta menciptakan peningkatan mutu pembelajaran yang nyata di sekolah dasar.

4.2.4 Pembahasan Pengembangan Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Era Kurikulum Merdeka di SDN 3 Cileungsir

Berdasarkan hasil penelitian, pengembangan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di era Kurikulum Merdeka di SDN 3 Cileungsir dilakukan melalui tindak lanjut hasil evaluasi, penguatan pelatihan berkelanjutan, inovasi pembelajaran, serta penyusunan rencana tindak lanjut yang sistematis. Pengembangan strategi ini bertujuan untuk memastikan bahwa peningkatan mutu pembelajaran tidak berhenti pada tahap evaluasi saja, tetapi terus berlanjut melalui perbaikan dan pembinaan yang berkesinambungan sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka.

1. Pada aspek tindak lanjut hasil evaluasi, kepala sekolah menggunakan hasil supervisi akademik dan monitoring pembelajaran sebagai dasar untuk menentukan langkah perbaikan. Setiap kelemahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran ditindaklanjuti melalui pembinaan individual, diskusi reflektif, dan penguatan program yang sudah berjalan baik. Tindak lanjut ini menunjukkan bahwa evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai penilaian, tetapi menjadi dasar pengambilan keputusan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara nyata.

2. Pada aspek penguatan pelatihan berkelanjutan, kepala sekolah memfasilitasi guru melalui pelatihan internal, workshop sederhana, kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG), serta berbagi praktik baik antar guru. Pelatihan ini difokuskan pada peningkatan kompetensi guru dalam memahami pembelajaran berdiferensiasi, asesmen formatif, penyusunan modul ajar, dan penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Dengan adanya pelatihan berkelanjutan, guru menjadi lebih adaptif terhadap perubahan kurikulum dan lebih siap menghadapi tantangan pembelajaran.
3. Selanjutnya, pada aspek inovasi pembelajaran, kepala sekolah mendorong guru untuk mengembangkan metode, media, dan strategi pembelajaran yang lebih kreatif dan variatif. Guru diberikan ruang untuk menerapkan pembelajaran berbasis proyek, penggunaan media visual, diskusi kelompok, serta pembelajaran interaktif yang berpusat pada peserta didik. Inovasi ini bertujuan untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, menyenangkan, dan bermakna sehingga kualitas pembelajaran semakin meningkat.
4. Pada aspek penyusunan rencana tindak lanjut, kepala sekolah bersama guru menyusun langkah perbaikan secara sistematis berdasarkan hasil evaluasi dan supervisi akademik. Tindak lanjut tersebut meliputi revisi perangkat ajar, pendampingan guru yang mengalami kesulitan, penguatan supervisi akademik, serta monitoring berkala terhadap pelaksanaan program. Rencana tindak lanjut ini menjadi bentuk nyata dari upaya continuous improvement dalam pengelolaan mutu pembelajaran di sekolah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori PDCA (Plan, Do, Check, Action) dari W. Edwards Deming, khususnya pada tahap Action, yaitu proses tindak lanjut dan perbaikan berkelanjutan berdasarkan hasil evaluasi. Deming menjelaskan bahwa tahap Action merupakan proses standardisasi terhadap strategi yang berhasil dan perbaikan terhadap kelemahan yang masih ditemukan. Jika strategi terbukti efektif, maka strategi tersebut dipertahankan sebagai kebijakan berkelanjutan; jika belum optimal, maka dilakukan revisi dan siklus kembali ke tahap perencanaan.

Selain itu, hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori kepemimpinan transformasional dari Leithwood dan Jantzi (2006) yang menekankan bahwa pemimpin pendidikan harus mampu menciptakan perubahan positif melalui pembinaan, motivasi, inovasi, dan pemberdayaan guru. Kepala sekolah tidak hanya bertugas mengawasi, tetapi juga membangun komitmen bersama untuk meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Pendapat tersebut diperkuat oleh Fullan (2020) yang menyatakan bahwa perubahan pendidikan yang efektif memerlukan kepemimpinan yang mampu mendorong pembelajaran mendalam (deep learning), kolaborasi profesional, dan budaya reflektif di sekolah. Kepala sekolah harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung guru untuk terus berkembang dan berinovasi.

Hasil penelitian ini juga relevan dengan penelitian terdahulu oleh Bush dan Glover (2014) yang menyimpulkan bahwa keberhasilan peningkatan mutu sekolah sangat ditentukan oleh kemampuan kepala sekolah dalam melakukan tindak lanjut hasil evaluasi dan membangun budaya pembelajaran profesional. Penelitian Mulyasa

(2018) juga menunjukkan bahwa pelatihan berkelanjutan, supervisi akademik, dan refleksi pembelajaran merupakan strategi efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan profesionalisme guru.

Dengan demikian, pengembangan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SDN 3 Cileungsir menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka memerlukan proses perbaikan yang terus-menerus melalui evaluasi, pembinaan, inovasi, dan tindak lanjut yang terarah. Strategi yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan mampu menciptakan budaya sekolah yang adaptif, reflektif, dan berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran secara berkesinambungan.

Selanjutnya strategi pengimplementasian Kurikulum Merdeka dapat dilakukan dengan (Nugraha, 2020):

1. Tahapan implementasi kurikulum merdeka secara bertingkat Dilakukan melalui beberapa langkah-langkah utama. Pertama, fokusnya ialah memfasilitasi satuan pendidikan agar dapat mengidentifikasi tingkat kesiapan mereka sebagai dasar dalam memilih jenis Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM), sekaligus menyampaikan tanggapan secara rutin setiap triwulan. Langkah ini bertujuan guna mengidentifikasi kebutuhan akan penyesuaian dukungan dari pemerintah pusat dan daerah.
2. Penyediaan Asesmen dan Perangkat Ajar (High Tech) Melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, tersedia beragam pilihan asesmen serta perangkat ajar seperti buku teks, modul, contoh proyek, dan kurikulum dalam

- format digital yang dapat dimanfaatkan oleh satuan pendidikan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka.
3. Penyediaan Pelatihan Mandiri dan Sumber Belajar Guru (High Tech). Teknologi informasi dan komunikasi juga memegang peranan vital sebagai instrumen penunjang dalam strategi tersebut, memungkinkan guru serta tenaga kependidikan mengakses pelatihan mandiri secara online. Selain itu, tersedia sumber belajar seperti video, podcast, atau e-book yang dapat diakses secara online maupun disebarluaskan melalui media penyimpanan untuk mempermudah adopsi Kurikulum Merdeka.
 4. Penyediaan pakar terkait Kurikulum Merdeka (High Touch) Dalam strategi ini, pendekatannya dilakukan dengan menghadirkan narasumber dari Sekolah Penggerak yang sudah berpengalaman dalam menerapkan Kurikulum Merdeka, sehingga dapat membagikan praktik baik dan wawasan langsung kepada satuan pendidikan lain yang sedang berproses mengadopsinya.